

PENAFSIRAN QS. YUSUF: 55

TENTANG MEMINTA JABATAN

(Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Mengerjakan Tugas Akhir

Oleh:
Haris Fatwa Dinal Maula
NIM. 15530080

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-PBM-05-05-RO

Dosen : Lien Iffah Nafatu Fina, S. Th. I., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UTN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Haris Fatwa Dinal Maula

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Haris Fatwa Dinal Maula
NIM : 15530080
Jurusan/Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **Penafsiran QS. Yusuf: 55 Tentang Meminta Jabatan (Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)**

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 26 April 2019
Pembimbing,

Lien Iffah Nafatu Fina, S. Th. I., M. Hum.

NIP. 19850605 201503 2 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Fatwa Dinal Maula
NIM : 15530080
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn. Kragilan, Ds. Sidoluhur, Godean, Sleman,
Yogyakarta
Alamat di Jogja : Dsn. Kragilan, Ds. Sidoluhur, Godean, Sleman,
Yogyakarta
Telp/Hp : 081346218636
Judul : Penafsiran QS. Yusuf: 55 Tentang Meminta
Jabatan (Pendekatan Tafsir Kontekstual Abdullah
Sa'ed)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali *dengan biaya sendiri*.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



Yogyakarta, 26 April 2019
Saya yang menyatakan,

Haris Fatwa Dinal Maula
Haris Fatwa Dinal Maula
NIM. 15530080



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B.1511/Un.02/DU/PP.05.3/5/2019

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN QS. YUSUF: 55 (Pendekatan
Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : HARIS FATWA DINAL MAULA
Nomor Induk Mahasiswa : 15530080
Telah diujikan pada : Senin, 06 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 96 / A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Lien Iffah Naf'atu Fina, M. Hum.
NIP. 19850605 201503 2 002

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M. Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji III

Dr. Phil. Sahiron, M.A.
NIP. 19680605 199403 1 003

Yogyakarta, 06 Mei 2019
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

Motto:

Jangan merepotkan jika tidak bisa

memberi kebaikan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P e r s e m b a h a n

*Bagi teman-teman yang berkenan
meluangkan waktunya untuk membaca
tulisan ini, saya persembahkan karya ini
untukmu*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah

ظ	za	z	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah tetap ditulis dengan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>al-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah ﷻ yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, lebih khusus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat-Nya. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah ﷺ yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul: “PENAFSIRAN QS. YUSUF: 55 TENTANG MEMINTA JABATAN (PENDEKATAN TAFSIR KONTEKSTUAL ABDULLAH SAEED).” Selain itu, penulis juga memiliki tujuan untuk memberikan sumbangsih dalam dunia penafsiran.

Selama penulisan skripsi ini, tentunya penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak yang telah membimbing, memberikan semangat, mendukung moril dan materil kepada penulis. Asih yang tulus serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibuk Luluk Maftuhah, Abah Abdul Wahab Nawawie, Adik penulis, Hafidh Ihya Azza el Maula, Khalid Alfa Sayyid al-Maula, dan Khalida Alfi Sayyidah al-Maula dan seluruh keluarga besar penulis, terima kasih atas curahan kasih sayang, dorongan doa, nasihat, motivasi, dan pengorbanan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. K.H. Musthafa Imran, selaku *Murabbi Ruhina*, yang senantiasa menjadi motivasi dan membimbing kerohanian penulis,
3. Ustadz Abu Bakar Ba'asyir, selaku pengasuh dan guru yang memantik saya di Pondok Pesantren al-Mukmin Ngruki Sukoharjo Surakarta
4. Prof. Yudian Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
5. Dr. Alim Ruswanto, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam,
6. Seluruh Staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, yang telah membantu dan memudahkan proses mahasiswa melaksanakan tugas akhir,
7. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Kepala Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir dan juga Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan dan kemudahan dalam proses penulisan tugas akhir,
8. Dr. Afdawaiza M.Ag selaku sekretaris Program Studi Ilmu al-Qur'andan Tafsir,

9. Lien Iffah Naf'atu Fina, S. Th. I., M. Hum. sebagai pembimbing penulis yang senantiasa sabar meluangkan waktu, memberi masukan serta arahan kepada penulis,
10. Seluruh dosen-dosen di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir tanpa terkecuali. Terimakasih atas segala ilmunya, semoga dapat bermanfaat dan berkah ilmunya,
11. Seluruh guru-guru, baik di sekolah formal, maupun di pondok pesantren, hormat takzim untuk beliau semua,
12. Malaikat dan jin, terimakasih telah bersedia mendampingi selama ini, dan semoga diteruskan mendampingi hingga akhir hayat nanti,
13. Teman seperjuangan tugas akhir: Muklas, Najam. Teman yang mengobati rasa suntuk saat mengerjakan tugas akhir: Ziya', Hakam, Beni, makasih sudah mengajak ngopi dan nge-PES. Tim Kodok 9,8 fm dengan pertunjukan akustik yang menenangkan dan mendamaikan, terimakasih banyak atas bantuan dan ketenangan jiwa yang disuguhkan, dan seluruh teman yang tidak dapat saya tulis satu-persatu yang memberikan motivasi, dan sumbangsih dalam penulisan tugas akhir ini
14. Teman-teman IAT angkatan 2015 yang telah membantu penulis dalam proses selama tiga tahun perkuliahan. Terimakasih atas kebersamaan, canda-tawa, dan suka-duka, semoga kita selalu ingat dengan kebersamaan dan perjuangan kita menempuh studi di almamater ini,

15. Teman seperjuangan 50 hari di dusun Kalibuko II, Kokap, Kulon Progo. Kisah 50 hari yang tidak bisa lepas dari CCM (canda, cinta, mistis), dan kisah ini selalu menarik dibicarakan ketika kumpul meskipun sudah diceritakan berkali-kali. Meskipun hanya 50 hari, tapi kisah itu seperti 1 tahun yang penuh dengan warna-warna. Makasih kawan, semoga selalu diberi kesempatan untuk bisa bertemu kembali,

Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan doanya semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis. Amin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Yogyakarta, 26 April 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Haris Fatwa Dinal Maula

NIM. 15530080

ABSTRAK

Manusia diberi kemerdekaan oleh Allah ﷻ untuk berkuasa di muka bumi. Implementasinya bisa bermacam-macam, salah satunya adalah beragam sistem politik dan pemerintahan di suatu negara. Bentuk implementasi itu menciptakan sebuah fenomena mencalonkan diri atau meminta suatu jabatan dalam suatu pemerintahan. Fenomena ini ternyata melahirkan beragam pendapat dan stigma negatif, yaitu mencalonkan diri sebagai pemimpin sebagian besar timbul dari gejala hawa nafsu. Hal ini diutarakan oleh pendapat-pendapat ulama' dan hadis-hadis Nabi Muhammad ﷺ di berbagai riwayat. Realitas politik yang semakin berkembang dari masa ke masa juga cenderung memunculkan keegoisan dan ketamakan penguasa yang dimulai dari pencalonan diri sebagai pemimpin bahkan perebutan kursi kekuasaan. Di sisi lain, QS. Yusuf: 55 berbicara tentang fenomena meminta jabatan yang dilakukan oleh Nabi Yusuf ﷺ pada masa itu kepada Raja untuk menjabat sebagai salah satu menteri Mesir. Nilai episode kisah tersebut menimbulkan kontradiksi dengan stigma meminta jabatan yang telah terbangun. Perdebatan di kalangan mufasir pun muncul mengenai konsep meminta jabatan ini.

Diskursus mufasir mengenai hal ini berkembang seiring dengan perkembangan era dan periode penafsiran serta konteks yang dinamis dimana para mufasir hidup. Bagaimana mungkin nilai al-Qur'an yang terkandung dalam ayat kisah, yang justru banyak mengandung nilai dan nasihat, tersebut bisa bertentangan dengan pendapat-pendapat ulama', hadis Nabi ﷺ, dan realitas saat ini. Apakah gagasan meminta jabatan bisa relevan dengan zaman modern dengan stigma-stigma negatif yang mengiringinya. Teori yang digunakan dalam menggali nilai ideal moral adalah pendekatan tafsir kontekstual milik Abdullah Saeed. Teori milik Abdullah Saeed dinilai mampu menghasilkan data-data yang lebih komprehensif. Signifikansi yang menjadi fokus tujuan dari penelitian ini adalah menggali nilai etika yang muncul dalam ayat kisah. Pendekatan kontekstual Abdullah Saeed memfasilitasi segala proses pengolahan data secara sistematis dan gamblang. Nilai etis yang muncul nantinya akan menjadi pedoman kontekstualisasi dan relevansi dengan sistem meminta jabatan di zaman modern.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, QS. Yusuf: 55 memiliki dua konteks, yaitu konteks Nabi Yusuf dan Nabi Muhammad ﷺ. Adapun makna historis dari ayat tersebut ditambah dengan analisis berbagai penafsiran dan analisis teori pendekatan kontekstual Abdullah Saeed adalah sebuah kekuasaan bisa digunakan sebagai upaya untuk menjaga maslahat umat. Walaupun konteks penerima pertama berbeda, namun nilainya tetaplah sama. Kekuasaan dan maslahat umat bisa berbentuk apapun tergantung dengan konteksnya. Pada intinya nilai idea moral bisa relevan dengan semua sistem pengangkatan pemimpin, terutama pemilu di Indonesia, selama bisa mengatasi problema yang terjadi dalam masyarakat.

Kata Kunci: *Jabatan, al-Qur'an, Tafsir, Pendekatan Kontekstual, Demokrasi*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Signifikansi Penelitian	8
E. Telaah Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II: MAKNA QS. YUSUF: 55 DALAM KONTEKS PENERIMA PERTAMA	21
A. Kajian Linguistik Surat Yusuf: 55	21
B. Analisis Konteks Sastrawi QS. Yusuf: 55	29
C. Analisis Konteks Makro	35

D. Teks-Teks Yang Berkaitan Tentang Meminta Jabatan	39
1. Ayat-ayat al-Qur'an Paralel.....	40
2. Teks-teks Hadis Paralel.....	42
E. Metodologi Pembacaan Ayat-Ayat Kisah	46
F. Menemukan Hierarki Nilai QS. Yusuf: 55.....	52
BAB III: MEMAHAMI MAKNA QS. YUSUF: 55 MELALUI PENAFSIRAN DALAM KONTEKS PENGHUBUNG	58
A. Makna QS. Yusuf: 55 di Era Pra Modern	59
1. Sistem Politik dan Kedudukan Islam Pra Modern.....	59
2. Tafsir QS. Yusuf: 55 Era Pra Modern.....	67
B. Makna QS. Yusuf: 55 di Era Modern Kontemporer.....	79
C. Memahami QS. Yusuf: 55 Melalui Penafsiran dalam Konteks Penghubung.....	91
BAB IV: MAKNA KONTEKSTUAL MEMINTA JABATAN DAN RELEVANSINYA TERHADAP SISTEM PEMILU DI INDONESIA	96
A. Sistem Pemerintahan Indonesia.....	96
B. Sistem Pemilu di Indonesia.....	103
C. Kontekstualisasi Meminta Jabatan pada Masa Kontemporer.....	112
BAB V: PENUTUP	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia terlahir dengan fitrah sebagai khalifah, tak heran kecenderungan memiliki naluri dan ambisi kekuasaan sangat melekat dengannya, maka wajar sekali manusia akan menonjol dengan agenda-agenda politik praktis. Salah satu agenda politik praktis adalah persaingan para organisasi politik memperebutkan kursi dalam parlemen untuk mendapatkan dukungan massa pemilih dalam suatu pemilihan suara. Ketertarikan manusia terhadap kedudukan tersebut bukanlah suatu hal yang salah. Ia merupakan naluri insani dan keniscayaan yang telah ditetapkan Allah ﷻ seperti halnya manusia mencintai lawan jenis, anak keturunan, dan harta benda.¹

Di era modern, sistem pemerintahan yang mampu merealisasikan naluri ketertarikan manusia terhadap kekuasaan adalah demokrasi, yang tercermin dari kebebasan berpendapat termasuk kebebasan mencalonkan diri sebagai seorang pemimpin. Namun dewasa ini, kebebasan berpolitik sering menciptakan kegaduhan dan konflik. Para elit politik memandang bahwa ruang kosong jabatan bebas diisi siapa saja dan bebas untuk melakukan apapun di dalamnya.² Dalam dunia politik, orang-orang yang menginginkan jabatan seringkali berlingkungan di balik nama dan kekuasaan

¹ Didin Hafiduddin, *Islam Aplikatif*, (Jakarta: Gema Insani Pers. 2004), hlm. 47.

² Zaenal A. Budiyono, *Memimpin di Era Politik Gaduh*, (Jakarta: DCSC Publishing, 2012), i.

Allah ﷻ. Taktik tersebut seolah-olah menjadi alat untuk mengukuhkan kursi kekuasaan sekaligus memojokkan lawan politiknya dan merampas hak orang banyak.³ Fenomena tersebut nampaknya bukan implikasi yang tepat dalam konteks kebebasan berpendapat. Penyalahgunaan wewenang tersebut barangkali yang mendasari argumen Ali Musthafa Ya'qub, Mantan Imam Besar Masjid Istiqlal Jakarta, bahwa mencalonkan diri adalah sesuatu yang haram.⁴

Bukan hanya fenomena di atas yang menciptakan stigma negatif perihal meminta jabatan, banyak riwayat sabda Nabi ﷺ yang melarang dengan tegas permintaan jabatan dan pencalonan diri, salah satunya adalah hadis berikut

يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ سُمْرَةَ، لَا تَسْأَلُ الْإِمَارَةَ، فَإِنَّكَ إِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ
أُعِنْتَ عَلَيْهَا وَإِنْ أُعْطِيتَهَا عَنْ مَسْأَلَةٍ وَكَلْتِ إِلَيْهَا

Artinya

“wahai ‘Abd al-Rahmān ibn Samurah, janganlah engkau meminta jabatan kepemimpinan. Karena jika engkau diberi tanpa memintanya niscaya engkau akan ditolong oleh Allah ﷻ, namun jika diserahkan kepadamu karena permintaanmu niscaya akan dibebankan kepadamu (tidak akan ditolong) (H.R. Bukhari Muslim).

Beragam argumen di atas mengindikasikan bahwa jabatan yang diperoleh dari permintaan diri sendiri dapat menimbulkan efek negatif karena sebagian besarnya hanya bersumber dari hawa nafsu. Namun, al-Qur’an menerangkan lebih lanjut konsep

³ Yusuf Qordhowi, *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan Sebagai Amanah Allah* Terj. Abu Fahmi, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), Hlm. 145.

⁴ <https://www.youtube.com/watch?v=Xz1Iuk-Zk3I>, diakses pada, Ahad, 25 November 2018, 09:02 WIB.

⁵ Abū al-Ḥusein Muslim al-Naisabūrī, *Ṣaḥiḥ Muslim*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1992), Juz 11, hlm. 98.

meminta jabatan ini secara kontradiktif karena dalam salah satu ayatnya, salah satu Nabi Allah ﷺ, yaitu Yusuf عليه السلام, secara terang-terangan meminta kedudukan pada raja Mesir pada waktu itu untuk menjadi bendaharawan Mesir, disebutkan dalam QS. Yusuf: 55 yang berbunyi,

قَالَ اجْعَلْنِي عَلَى خَزَائِنِ الْأَرْضِ ط إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ⁶

Artinya :

Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Para mufasir klasik, seperti al-Ṭabarī menjelaskan bahwa Yusuf عليه السلام menawarkan dirinya karena ia merasa mampu dan berkompeten dalam mengurus

⁶ Ayat ini berada dalam satu rangkaian utuh kisah Nabi Yusuf عليه السلام yang termaktub dalam al-Qur'an surat Yusuf. Surat ini termasuk golongan surat-surat Makkiah yang berisi tentang cerita ghoib yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ ketika sedang mengalami kesedihan yang mendalam di 'ām al-khuzn. Cerita Yusuf عليه السلام tersebut juga sebagai mukjizat bagi kaum beliau, terbukti menurut riwayat al-Baihaqī dalam kitab "al-Dalā'ī" bahwa sekumpulan orang yahudi masuk Islam setelah mendengar cerita Yusuf عليه السلام dikarena cerita tersebut sesuai dengan cerita yang mereka ketahui. Lihat, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hlm. 347. Kisah Yusuf عليه السلام dalam al-Qur'an mempunyai gelar yang istimewa yaitu "ahsan al-qaṣaṣ". Term "ahsan al-qaṣaṣ" dipaparkan oleh Quraisy Shihab dalam tafsirnya bahwa Kisah dalam Surat Yusuf merupakan kisah dengan isi kandungan terbaik yang bisa diambil pelajaran baik dari umat Islam atau umat-umat yang lain. Kisah Yusuf عليه السلام mempunyai alur yang sistematis yang sesuai dengan urutan kejadiannya. Lihat, ⁶ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 394. Jalan cerita yang teratur membuat ia menjadi sangat mudah untuk digali nilai-nilainya. Al-Qur'an juga menggunakan bahasa yang indah dan menarik dalam mengungkapkan sebuah kisah, sehingga tak ada seorangpun yang bosan membaca maupun mendengarnya. Oleh karena itu itu tak heran bahasa arab mendapat tempat khusus di hati umat selama empat belas abad lebih di mana kisah dalam bahasa-bahasa lain seperti Ibrani, latin, dan lain-lain tersimpan hangat di museum. Lihat, Nashruddin Baidan, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 230. Faktor-faktor tersebut memudahkan al-Qur'an untuk menggapai tujuan sebenarnya dari kisah-kisah yaitu untuk menanamkan nilai moral Islam melalui sentuhan cerita dan sastra sehingga secara tidak langsung akan teraplikasi oleh si pembaca cerita. Gaya bahasa deskriptif dan dialogis menjadikan al-Qur'an unik karena pada masanya belum pernah ada kaidah sastra arab yang seperti itu. Hal ini juga merupakan salah satu i'jāz al-Qur'an.

bidang urusan ekonomi dan pangan yang sedang menjadi krisis di Mesir kala itu. Berbagai pandangan ulama' tentang kredibilitas Yusuf عليه السلام ini dikutip oleh al-Ṭabarī dalam tafsirnya bahwa Yusuf عليه السلام adalah orang yang pandai berhitung dan cakap dalam menulis.⁷ Pendapat tersebut diamini oleh al-Qurṭubī, bahwa Yusuf عليه السلام menawarkan diri untuk menjadi bendaharawan Mesir karena ia mengetahui tidak ada seorangpun yang mempunyai kelayakan untuk memangku jabatan tersebut, baik dari segi keahlian, keadilan, dan sikap amanah untuk menunaikan hak fakir miskin. Maka ia berkeyakinan wajib mutlak untuk memangku jabatan tersebut.⁸

Berkaca dari dua sudut pandang berbeda tentang konsep meminta jabatan dalam Islam, perlu adanya interpretasi lebih lanjut terhadap QS. Yusuf: 55. Penulis menilai bahwa salah satu episode kisah Yusuf عليه السلام tentang Yusuf عليه السلام yang meminta sebuah jabatan kepada penguasa Mesir ini sangat menarik untuk dikaji. Apakah ada interpretasi khusus tentang meminta jabatan yang dilakukan oleh Yusuf عليه السلام.

Abdullah Saeed, salah seorang Intelektual Islam kontemporer, berpendapat, yang diamini oleh pemikir muslim sebelumnya, bahwa perlu adanya reaktualisasi hukum Islam atau reinterpretasi produk tafsir oleh para ahli hukum dan para intelektual muslim, terutama ayat-ayat etika hukum. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan kontekstual dalam reinterpretasi ayat al-Qur'an dengan pertimbangan aspek tekstual,

⁷ Ibn Jarīr al-Ṭabarī, *Tafsīr al-Ṭabarī*, (Kairo: Dar al-Ḥadīṣ, 2010), Juz 6, hlm. 636-637.

⁸ Abū 'Abdullāh Muḥammad ibn Aḥmad al-Anṣārī al-Qurṭubī, *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*, (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2014), Juz 5, hlm. 142.

historis, dan kontekstual dari teks di era modern.⁹ Melalui latar belakang sosio-historis tertentu akan muncul hukum atau produk tafsir baru yang berjalan dengan perkembangan pemahaman dan praktik kontemporer.¹⁰

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kontekstual yang ditawarkan Abdullah Saeed.¹¹ Pemikiran Abdullah Saeed sangat terpengaruh oleh Fazlur Rahman, orang yang pertama kali meletakkan dasar-dasar hermeneutika al-Qur'an. Namun, menurut Saeed walaupun Rahman telah berusaha membangun nilai ideal moral ayat-ayat etika hukum, ia tidak menjelaskan secara eksplisit mengenai metodologi alternatif perumusan nilai ideal moral. Oleh karena itu, Abdullah Saeed

⁹ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*, (New York: Routledge, 2006, hlm. 3.

¹⁰ Para intelektual Islam di sepanjang akhir abad ke-20 dan awal abad ke-21 sebenarnya telah menggagas berbagai pendekatan dalam memahami al-Qur'an, salah satunya adalah pendekatan kontekstual. Misalnya Fazlur Rahman yang menawarkan Teori *Double Movement* (Gerakan Ganda) untuk mengeluarkan makna tersembunyi dalam al-Qur'an dan merelevansikannya dengan Konteks kekinian, menurutnya hal itu akan lebih melegitimasi al-Qur'an sebagai Kitab Suci yang *Ṣaḥīḥ li-kulli zamān wa al-makān*. Lihat, Fazlur Rahman, *Islam and Modernity* (Chicago: University of Chicago Press, 1982), hlm. 7. Begitu pula dengan Muhammad Syahrur yang menawarkan pendekatan linguistik modern untuk membebaskan pesan abadi al-Qur'an. Ia mengaku terjebak dalam konsep *Qisās* yang identik dengan *'uqūbah*, tetapi setelah ia melakukan kajian mendalam tentang tema tersebut ternyata dia menemukan konsep yang sama sekali berbeda. Itulah tawaran lain pendekatan kontekstual gagasan Muhammad Syahrur yang memiliki tujuan serupa dengan Fazlur Rahman yakni merelevansikan pesan-pesan al-Qur'an. Lihat, Muhammad Syahrur, *Prinsip Dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*, Terj: Sahiron Syamsudin, (Yogyakarta: elSAQ Press, 2007), hlm. 291.

¹¹ Abdullah Saeed adalah seorang profesor Studi Arab dan Islam di Universitas Melbourne, Australia. Saat ini Saeed menjabat sebagai Direktur Pusat Kajian Islam Unggulan Nasional (*National Centre of Excellence for Islamic Studies*) dan wakil direktur pada Pusat Hukum dan Masyarakat Islam (*Centre for Islamic Law and Society*) di universitas yang sama. Abdullah Saeed lahir di Maladewa, 25 September 1964. Kemudian pada tahun 1977, ia pergi ke Arab Saudi untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan kuliah di sana. Tahun berikutnya yaitu 1987, ia melanjutkan studi di Australia sekaligus kemudian menjadi pengajar salah satu universitas di sana. Biografi ini diambil dari, www.findexpert.unimelb.edu.au/display/person13483 dan skripsi Lien Iffah Naf'atu Fina yang berjudul "Interpretasi Kontekstual (Studi Pemikiran Hermeneutika al-Qur'an Abdullah Saeed)" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin tahun 2009.

menciptakan metodologi sistematis hasil pengembangan dari teori Fazlur Rahman untuk mendapatkan nilai ideal moral, atau dalam bahasa Abdullah Saeed hierarki nilai dengan memperhatikan konteks sosio historis ditambah aspek linguistik yang ada pada salah satu langkahnya.¹²

QS. Yusuf: 55 tersebut memang tampak tidak termasuk dalam kriteria detail ayat ethico-legal milik Abdullah Saeed. Namun, Saeed merumuskan sebuah formula bahwasannya ayat-ayat kisah sebagaimana yang dikaji dalam penelitian ini menyajikan pelbagai gagasan dan nilai universal, karena bisa segera dipahami dari teks tersebut dan diaplikasikan dalam rentang konteks, budaya, dan masa yang luas. Ayat-ayat ini bersifat trans-historis. Formula ini hampir serupa dengan ayat ethico-legal yang bersifat trans-historis dan mempertimbangkan konteks. Oleh karena Saeed tidak merumuskan teori khusus mengenai kajian ayat-ayat kisah, maka penulis menggunakan teori contextual approach dengan pertimbangan keserupaan konsep dan gagasan dengan ayat ethico-legal.

Penulis kemudian merelevansikan dengan praktik pemilu di Indonesia yang dilindungi oleh sebuah sistem yaitu demokrasi. Dalam konteks Indonesia, model permintaan kekuasaan sudah diatur dalam rangkaian Undang-Undang yang berjalan di dalam sistem Demokrasi. Suatu bentuk pemerintahan yang melibatkan segenap rakyat turut serta memerintah dengan perantara wakil-wakilnya. Paham demokrasi

¹² Abdullah Saeed, *Al-Quran abad 21: Tafsir Kontekstual* terj. Ervan Nurtawab (Bandung: Mizan, 2016), hlm. 180.

mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang adil bagi semua warga negara, sehingga setiap warga negara Indonesia memiliki hak yang sama untuk menjadi pemimpin, tanpa melihat suku maupun agamanya.¹³ Apakah nilai-nilai QS. Yusuf: 55 mampu bekerja secara trans-historis seiring dengan dalil-dalil yang menyelisihinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat diambil dua poin penting yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu

1. Bagaimana makna historis QS. Yusuf: 55?
2. Bagaimana penafsiran para mufasir tentang QS. Yusuf: 55?
3. Bagaimana kontekstualisasi QS. Yusuf: 55 dan relevansinya dengan sistem pemilihan umum di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini, yaitu

1. Untuk mengetahui makna historis QS. Yusuf: 55.
2. Untuk memahami berbagai interpretasi para mufasir tentang QS. Yusuf: 55.
3. Untuk mengetahui kontekstualisasi QS. Yusuf: 55 dan relevansinya di sistem pemilihan umum di Indonesia.

¹³ M. Agus Muhtadi Bilhaq, *Penafsiran Kontekstualis Perihal Kepemimpinan Non-Muslim dalam Perspektif Alquran dan Hadis*, Nalar, Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, Vol. 2, No. 2, Desember 2018, hlm. 125.

D. Signifikansi Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan dalam kajian ilmu al- Qur'an dan Tafsir secara khusus.
2. Memberikan kontribusi akademik yang signifikan bagi pengembangan wilayah objek kajian al-Qur'an.
3. Dapat memberikan gambaran bagi para kalangan akademisi maupun masyarakat tentang peran al-Qur'an terhadap perkembangan era modern.

E. Telaah Pustaka

Penulis membagi karya referensi menjadi empat variabel: *pertama*, adalah karya-karya yang berkaitan dengan objek material, dalam kasus ini adalah QS. Yusuf: 55 dalam kaitannya dengan meminta jabatan; *kedua*, adalah karya-karya yang berkaitan dengan objek formal yaitu pemikiran pendekatan kontekstual Abdullah Saeed; *ketiga*, tentang studi kisah Yusuf; *keempat*, adalah tulisan tentang sistem pemilu dan demokrasi di Indonesia.

Sejauh penelitian penulis, ditemukan beberapa karya penelitian yang membahas tentang meminta jabatan, berikut ini adalah karya penelitian terkait dengan meminta jabatan ;

Meminta jabatan dibahas dalam skripsi Fasmi Pajli yang berjudul “*Hadis-Hadis Larangan Meminta Jabatan Kepemimpinan.*”¹⁴ Karya skripsi ini menjelaskan tentang pemaknaan hadis tentang larangan meminta jabatan sekaligus relevansi dan kontekstualisasinya dalam kehidupan modern. Penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi makna tekstual hadis yaitu seorang kepala negara atau orang yang hendak memangku sebuah jabatan hendaknya memiliki sifat amanah. Sedang larangan meminta jabatan dalam hadis tersebut ditujukan kepada orang yang sangat berambisi dan menginginkan keuntungan bagi dirinya sendiri seperti yang ditakutkan Rasulullah ﷺ kepada ‘Abd al-Rahmān ibn Samurah. Meminta jabatan (khususnya dalam hal pemerintahan) adalah makruh. Di era modern, meminta jabatan bisa terjadi dalam bentuk pencalonan diri atau kampanye. Menurut Fasmi Pajli, pencalonan diri atau mendaftarkan diri ke KPU adalah mubah asal dilandasi dengan musyawarah, akan tetapi yang menjadi masalah adalah oknum yang melakukan kecurangan untuk mementingkan egonya.

Tulisan lain yang membahas tema serupa adalah karya Firdaweri yang berjudul “*Mencalonkan Diri Sebagai Caleg atau Pemimpin.*”¹⁵ Tulisan ini membahas tentang hukum pencalonan diri ke dalam sebuah jabatan struktural dengan ketentuan hukum Islam yang berlaku. Konteks yang diambil di sini adalah ke-Indonesia-an. Oleh karena

¹⁴ Fasmi Pajli, *Hadis-Hadis Larangan Meminta Jabatan Kepemimpinan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga, 2012.

¹⁵ Firdaweri, *Mencalonkan Diri Sebagai Caleg atau Pemimpin*. Jurnal ASAS, Vol.6, No.1, Januari 2014.

itu, terdapat tiga unsur yang berkaitan dalam penelitian ini: *pertama*, Undang-Undang Dasar 1945; *kedua*, hukum Islam baik dari al-Qur'an dan Hadis tentang meminta jabatan; *ketiga*, masyarakat modern. Dalil-dalil yang diambil kemudian dianalisis menggunakan tiga pendekatan, yaitu bayani, tahlili, dan istishlahi. Hasil pendekatan tersebut tentang meminta jabatan atau mencalonkan diri adalah haram apabila hanya dianalisis dengan pendekatan bayani atau lughowi saja. Akan tetapi hukum itu bisa berubah sesuai dengan perubahan masa waktu dan tempat jika dianalisis dengan pendekatan tahlili dan istishlahi. Lebih lanjut, riset ini menjelaskan bahwa larangan Rasulullah ﷺ mencalonkan diri ke dalam sebuah jabatan mengandung berbagai hikmah, diantaranya adalah agar manusia tidak ceroboh dan harus memperhitungkan setiap jabatan yang akan diemban karena amanah itu kelak akan dipertanggung jawabkan di dunia dan akhirat.

Penulis kemudian menemukan karya penelitian yang mengandung unsur variabel kedua yaitu pendekatan kontekstualisasi Abdullah Saeed. Dalam variabel kedua ini penulis membagi menjadi dua tipe, yaitu teori pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dan aplikasi pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Berikut ini penelitian yang membahas tentang pendekatan kontekstual Abdullah Saeed :

Lien Iffah Naf'atu Fina menjadi orang pertama yang meneliti tentang pendekatan kontekstual Abdullah Saeed di Indonesia dalam skripsinya yang berjudul

“*Interpretasi Kontekstual: Studi Atas Hermeneutika al-Qur’an Abdullah Saeed.*”¹⁶

Tulisannya menjelaskan bahwa Abdullah Saeed secara detail memaparkan gagasan Fazlur Rahman tentang konsep nilai ideal moral, dalam bahasa Abdullah Saeed disebut hierarki nilai. Lebih jauh, Lien Iffah juga menjelaskan bagaimana sumbangsih pemikiran Abdullah Saeed dalam dunia interpretasi kontekstual. Lien Iffah, dalam artikel lainnya, menjelaskan bagaimana Abdullah Saeed mengembangkan ide Fazlur Rahman menjadi lebih sempurna.¹⁷ Yaitu penambahan kajian linguistik pada teori Abdullah Saeed yang tidak ditemukan dalam gagasan “*Double Movement*” milik Fazlur Rahman.

Penelitian lain dilakukan oleh Ahmad Zaini dalam artikelnya yang berjudul “*Model Interpretasi al-Qur’an Abdullah Saeed.*”¹⁸ Dalam tulisannya, Ahmad Zaini terkesan mengkritisi Abdullah Saeed disebabkan tidak adanya aplikasi atas teori yang ditawarkannya. Saeed sekedar mencari justifikasi bahwa interpretasi al-Qur’an harus berdasar konteks sosio-historis. Ahmad Zaini menambahkan bahwa buku karya Abdullah Saeed akan semakin sempurna jika memberikan analogi aplikatif bagaimana teks ethico-legal diinterpretasikan dengan teori tawarannya.

¹⁶ Lien Iffah Naf’atu Fina, *Interpretasi Kontekstual: Studi atas Hermeneutika al-Qur’an Abdullah Saeed*, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.

¹⁷ Lien Iffah Naf’atu Fina, *Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman*, dalam *Jurnal Hermeneutik*, vol. 9, no. 1 Juni 2015, hlm. 65-89.

¹⁸ Ahmad Zaini, *Model Interpretasi al-Qur’an Abdullah Saeed*, dalam *Jurnal Islamica*, Vol. 6, no. 1, September 2011, hlm. 25-36.

Penelitian yang membahas tentang kisah Yusuf adalah skripsi karya Ni'mal Adhim yang berjudul "*Karakteristik Kepemimpinan Dalam Kisah Yusuf.*"¹⁹ Ni'mal Adhim mengkategorisasikan karakteristik kepemimpinan berdasarkan tokoh-tokoh dalam kisah tersebut, yaitu Yusuf sendiri, Raja, dan *al-'Aziz*. Penelitian tersebut pada akhirnya merelevansikan model-model kepemimpinan tersebut dengan masa sekarang yang dalam kesimpulannya ditemukan beberapa perbedaan. Perbedaan terletak pada fungsi kepemimpinan yang cenderung disalahgunakan di era modern. Menurut penulis, penelitian ini hanya mengorek kepemimpinan modern yang memang salah, karena sebenarnya masih banyak corak kepemimpinan yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis.

Kisah Yusuf juga diteliti oleh Dadang Darmawan dengan pendekatan hermeneutika dalam artikelnya yang berjudul "*Analisa Kisah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Hermeneutika.*"²⁰ Tulisan ini fokus mengkaji pada peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam keseluruhan kisah Yusuf. Kajiannya menggunakan teori hermeneutika dengan asumsi bahwa rangkaian peristiwa yang dialami Yusuf saling berkaitan satu dengan yang lain. Tujuan lain dari kajian peristiwa Yusuf adalah untuk sebagai cerminan bagi kita ketika terkena musibah agar selalu berbaik sangka kepada Allah ﷻ atas rencana baiknya yang akan dianugerahkan kepada manusia.

¹⁹ Ni'mal Adhim, *Karakteristik Kepemimpinan Dalam Kisah Yusuf*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

²⁰ Dadang Darmawan, *Analisa Kisah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Hermeneutika*, Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir; al-Bayan, Juni, 2016.

Tulisan akademis yang membahas sistem pemilu dan demokrasi di Indonesia adalah jurnal yang berjudul “*Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Representasi*” yang ditulis oleh Farahdiba Rahma Bachtiar. Tulisan ini berusaha menggambarkan kondisi politik di Indonesia dalam pemilu presiden 2014. Kondisi multikultural di Indonesia menjadikannya sebagai negara percontohan sebagai penegak demokrasi terbaik dan sebagai kiblat bagi penegakan demokrasi di negara lain. Selain itu, tulisan ini membuktikan bahwa demokrasi dan sistem pemilu mampu meminimalisir potensi konflik primordial yang ada di Indonesia.²¹

Kemudian tulisan Wahyu Widodo yang berjudul “*Pelaksanaan Pilkada Berdasarkan Asas Demokrasi Dan Nilai-Nilai Pancasila.*” Tulisan ini membahas tentang nilai-nilai pancasila dan demokrasi yang sebaiknya diaplikasikan ke dalam sistem pemilihan umum kepala daerah di Indonesia. Karena nilai moralitas pancasila mampu menciptakan kepala daerah yang memang benar-benar berorientasi kepada kepentingan rakyat dan kredibel. Kajian ini menemukan titik lemah sistem pemilihan umum di mana praktik praktik yang mencederai demokrasi masih terlihat seperti *money politic* dan *black campaign*.²²

F. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis meneliti sebuah konsep besar “interpretasi kontekstual”. Maka, teori pendekatan kontekstual Abdullah Saeed dianggap cocok dan

²¹ Farahdiba Rahma Bachtiar, *Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Representasi*, Jurnal Politik Profetik, Vol. 3, No. 1, Tahun 2014.

²² Wahyu Widodo, *Pelaksanaan Pilkada Berdasarkan Asas Demokrasi dan Nilai-Nilai Pancasila*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume V, No. 1, Januari 2015.

relevan guna memahami makna historis dan kontekstualisasi ayat. Peneliti menggunakan teori tersebut sebagai upaya untuk memahami interpretasi QS. Yusuf: 55 tentang meminta jabatan.

Pemikiran Abdullah Saeed tentang teori kontekstualisasi tertuang dalam dua buku karyanya; *“Interpreting the Qur’an Towards a Contemporary Approach”* dan *“Reading the Qur’an in the Twenty-First Century: a Contextualist Approach.”* Dua buku tersebut merupakan hasil buah pemikiran Abdullah Saeed yang mengatakan bahwa al-Qur’an turun dalam konteks politik, sosial, intelektual, dan keagamaan di Saudi Arabia secara umum, dan di Makkah dan Madinah secara khusus. Pemahaman terhadap konteks tersebut akan menjadi kunci bagi pembaca atau peneliti untuk menghubungkan antara teks al-Qur’an dan lingkungannya secara pasti terhadap munculnya teks al-Qur’an.²³

Abdullah Saeed menawarkan teori interpretasi metodologis dalam bukunya *“Interpreting the Qur’an.”* Teori interpretasinya disebut *“meaning is interactive”* yaitu memposisikan al-Qur’an pada konteksnya dan menafsirkannya secara konstruktif. Model interpretasi Saeed ini setidaknya dibagi menjadi empat tahap. *Pertama*, perjumpaan. *Kedua*, memusatkan perhatian kepada apa yang disampaikan teks tentang dirinya sendiri tanpa mengkorelasikannya terlebih dahulu dengan komunitas penerima pertama. Secara spesifik, analisis ini menggunakan kajian linguistik, analisis konteks

²³ Abdullah Saeed, ‘Contextualizing’ dalam Andrew Rippin (ed). *The Qur’an Companion to The Qur’an* (Oxford: Blackwell Publishing, 2006), hlm. 36.

literer, bentuk literer, teks-teks yang berkaitan, dan preseden.²⁴ *Ketiga*, mengaitkan teks dengan konteks sosio-historis ketika masa pewahyuannya, kajian ini meliputi analisis kontekstual, eksplorasi pokok pesan (hierarki nilai). Analisis ini berfungsi untuk mengevaluasi sebuah ayat dengan konteks penerima pertama. *Keempat*, menghubungkan teks dengan konteks kekinian. Kajian ini meliputi tentang penentuan persoalan kebutuhan masa kini, eksplorasi konteks sosial, politik, ekonomi, dan budaya yang relevan dengan teks yang ditafsirkan. Lebih lanjut, untuk menghubungkan pemahaman dan interpretasi ayat dengan konteks masa kini diperlukan eksplorasi nilai dengan membandingkan kontek sosio-historis teks dengan konteks masa kini untuk memahami persamaan dan perbedaan antara keduanya.²⁵

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sejumlah cara atau langkah yang akan digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian terhadap data pustaka (*library research*) yang bersifat deskriptif-analisis. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan

²⁴ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an*, hlm 149-151.

²⁵ Abdullah Saeed, *Interpreting the Qur'an*, hlm 152.

dalam rumusan masalah berdasarkan pembacaan dan nterpretasi terhadap data-data yang berhubungan dengan tema penelitian ini.

2. Sumber Penelitian

Untuk melakukan penelitian maka diperlukan sumber-sumber yang sah dan valid. Adapun maksud dari data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu fenomena yang berkaitan dengan riset yang dilakukan.²⁶ Sumber data primer dari objek material dalam penelitian ini adalah al-Qur'an yaitu QS. Yusuf: 55 tentang meminta jabatan. Sumber primer dari objek formalnya adalah dua buah buku karya Abdullah Saeed yang berjudul "*Interpreting the Qur'an Towards a Contemporary Approach*" dan "*Reading the Qur'an in the Twenty-First Century: a Contextualist Approach.*"

Penulis juga menggunakan data sekunder sebagai bahan untuk menyempurnakan analisis data primer dengan mengambil beberapa penafsiran di setiap era. Dari era tafsir klasik penulis mengambil karya Ibn 'Abbās (w. 78 H / 687 M), Muqātil ibn Sulaimān (w. 150 H/767 M), al-Ṭabarī (w. 310 H/925 M), dan al-Jaṣṣāṣ (w. 370 H/985 M). Di era pertengahan diambil kitab tafsir *al-Kasysyāf* karya al-Zamakhsyārī (w. 538 H/1144 M), *al-Kabīr* karya Fakhr al-Dīn al-Rāzī (w. 606 H/1209 M), *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* karya Qurṭubī (w. 671 H/1274 M), dan *Rūḥ al-Ma'ānī* karya al-Ālūsī (w. 1270 H/1854 M). Sedangkan dari era tafsir modern penulis mengambil kitab *al-Manār* karya Muhammad 'Abduh (w. 1323 H/1905 M) dan Rasyīd

²⁶ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali Press, 1945), hlm. 3.

Riḍā (w.1354 H/1935 M), *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qur’ān* karya Tanṭawī Jauharī (w. 1359 H/1940 M), tafsir *al-Maragī* (w. 1371 H/1952 M), *Fī Zilāl al-Qur’ān* milik Sayyid Quṭb (w. 1386 H/1966 M), *Rawāi’al-Bayān* karya Afi al-Ṣabūnī (w. 1406 H/1986 M), dan Quraisy Shihab. Selain itu penulis juga merujuk kitab-kitab hadis yaitu *Kutub al-Tis‘ah* sebagai referensi untuk mengelaborasi teks-teks yang berkaitan dengan topik penelitian.

Abdullah Saeed menggunakan analisis kajian linguistik dalam teori pendekatan kontekstualnya, oleh karena itu penulis menggunakan beberapa kamus sebagai penunjangnya, diantaranya adalah *Lisān al-‘Arab* karya Ibn Manzūr, *Maqāyis al-Lughah* karya Abū al-Husain Aḥmad ibn Fāris, dan *A Dictionary Modern Written Arabic* karya Hans Wehr. Kemudian untuk mendukung kajian analisis sosio-historis penulis menggunakan kitab *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Imām al-Suyūṭī, *Asbāb al-Nuzūl* karya al-Wahidī, dan *al-Sīrah al-Nabawiyah* karya Ibn Hisyām. Penulis juga menggunakan buku-buku serta artikel yang memuat data tentang meminta jabatan, sistem demokrasi dan Abdullah Saeed.

3. Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi teks dengan mengumpulkan berbagai data sebanyak banyaknya dari sumber data primer maupun data sekunder sebagaimana tercantum di atas. Selanjutnya, setelah data terkumpul, penulis memilah-milah data tersebut sesuai kebutuhan bab maupun sub bab bahasan dan seterusnya akan dianalisis dengan cermat dan kritis.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan terhadap data-data primer dan sekunder ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan dipahami.²⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis dengan mengungkap konsep pendekatan Abdullah Saeed terkait penafsiran kontekstual terhadap QS. Yusuf: 55 tentang meminta jabatan. Artinya, dalam penelitian ini penulis menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan secara rinci informasi yang telah didapat dari data primer dan sekunder. Informasi dari data-data tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis guna menyingkap bentuk aplikatif dari pendekatan kontekstual Abdullah Saeed terhadap ayat tentang meminta jabatan sehingga menghasilkan kesimpulan yang jelas dan akurat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka yang harus diberi perhatian yang serius di dalam sebuah penelitian ilmiah. Hal itu penting agar penelitian tersebut menghasilkan pembahasan yang baik dan benar sesuai dengan tujuan awal penelitian. Sebagai gambaran umum dalam penelitian ini, penulis akan mengulas dan memaparkan penelitian ini dengan sistematika yang tertera sebagai berikut :

Bab pertama berisi pendahuluan yang merupakan titik awal dilakukannya penelitian ini. Bab ini mencakup latar belakang masalah yang berisi keresahan dan

²⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1991), hlm. 263.

problem akademik mengapa peneliti menganggap tema ini layak, menarik, dan penting untuk dijadikan sebagai sebuah penelitian akademik. Konten selanjutnya berisi tentang rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan-permasalahan yang penulis jelaskan dalam penelitian ini. Selanjutnya tentang tujuan dan signifikansi penelitian ini. Konten selanjutnya mengenai telaah pustaka. Hal ini untuk menjelaskan penelitian-penelitian yang terkait dengan tema yang sedang diangkat dan menentukan posisi penelitian ini. Kerangka teori berguna untuk menuntun penelitian ini hingga selesai. Konten selanjutnya pada bab ini merupakan metode penelitian yang berisikan penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data. Konten terakhir merupakan sistematika pembahasan ini.

Bab kedua menjelaskan seputar ayat yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu QS. Yusuf: 55. Bab ini berisi makna historis ayat yang di analisis lewat kajian linguistik, kemudian analisis asbabun nuzul baik mikro dan makro, kemudian menambahkan data-data dari hadis-hadis yang relevan dengan penelitian berikut asbabul wurudnya. Langkah-langkah itu kemudian yang akan menghasilkan hierarki nilai yang akan dijelaskan di akhir bab ini.

Bab ketiga berisi berbagai penafsiran para mufasir tentang QS. Yusuf: 55. Penulis mengambil berbagai macam pemikiran tafsir para tokoh dari berbagai era, yaitu klasik, pertengahan, dan modern. Kajian ini, berfungsi sebagai media penghubung antara konteks di mana ayat tersebut turun dan konteks di mana ayat tersebut ditafsirkan. Berbagai argumen para mufassir tersebut menjadi cerminan bagaimana ayat tersebut ditafsirkan dari zaman yang berbeda-beda.

Bab keempat, merupakan bab inti dalam penelitian ini. Berisi analisis kontekstual QS. Yusuf : 55 berdasar pendekatan kontekstual Abdullah Saeed. Bab ini mengulas secara komprehensif pengaplikasian pendekatan kontekstual Abdullah Saeed pada ayat 55 surat Yusuf yang menerangkan tentang hierarki nilai dalam ayat meminta jabatan. Ulasan ini terdiri dari analisis makna historis, analisis makna kontekstual, analisis linguistik, dan kontekstualisasi makna di era modern yang secara spesifik direlevansikan dengan sistem pemilu di Indonesia yang mengusung asas demokrasi.

Bab kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari riset yang telah dilakukan. Selanjutnya berisi saran-saran yang dimaksudkan untuk menindak lanjuti riset ini dan riset yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis terhadap QS. Yusuf: 55 tentang meminta jabatan dan relevansinya terhadap sistem demokrasi di Indonesia dengan pendekatan kontekstual Abdullah Saeed, terdapat beberapa kesimpulan.

Kajian kontekstual dalam tulisan ini melibatkan ayat kisah, yaitu QS. Yusuf: 55. Maka, terdapat dua situasi konteks. Konteks Yusuf عليه السلام dalam episode ketika Yusuf عليه السلام meminta jabatan dan konteks Nabi Muhammad ketika surat Yusuf عليه السلام turun. Maka muncul dua konsekuensi makna historis. Pertama makna historis Yusuf عليه السلام yaitu situasi Mesir yang hendak dilanda paceklik yang mengharuskan adanya orang yang bisa menjaga kestabilan pangan dan ekonomi rakyat ketika paceklik terjadi. Maka Yusuf عليه السلام secara sadar diri meminta sebuah jabatan kepada raja Mesir dengan asumsi hanya Yusuf عليه السلام satu-satunya yang mampu mengemban tugas tersebut. dalam konteks Muhammad ﷺ, sebagai penerima wahyu pertama, ayat ini turun ketika kafir Quraisy mulai menyerang Nabi ﷺ dan umatnya secara masif sehingga perlu untuk melakukan hijrah menghindari serangan-serangan tersebut dalam rangka memperkuat barisan.

Kajian tafsir mengenai ayat ini berkembang seiring dengan perkembangan era. Dimulai dari era klasik di mana penafsiran masih berbicara seputar tekstual ayat yaitu cerita mengenai Nabi Yusuf عليه السلام di masa itu. Seperti Ibn ‘Abbās رضي الله عنه dan Muqātil ibn

Sulaimān. Kemudian masuk ke era tafsir pertengahan, para mufasir seperti al-Zamakhsharī, al-Rāzī, al-Qurṭūbī mulai berdiskurus mengenai urgensi kekuasaan dan jabatan sebagai media memperbaiki maslahat umat dan ide-ide baru yang terkandung dalam QS. Yusuf: 55. Seperti memerintah di bawah pemerintahan kafir dan kebolehan diri sendiri. Masuk ke era tafsir kontemporer, mufasir lebih dalam lagi dalam membahas gagasan ini, yaitu dengan mengkaitkan dengan konteks sosial politik di mana mufasir hidup. Sayyid Quṭb dan al-Maragī secara tersurat menuliskan dalam kitab-kitab tafsirnya bahwa kekuasaan berpengaruh terhadap nasib rakyat.

Meminta jabatan dalam QS. Yusuf: 55 dalam hierarki nilai Abdullah Saeed termasuk dalam nilai instruksional. Oleh karena itu, ayat ini tergantung konteks. Ayat tersebut bisa dipahami sebagai sebuah pesan tersirat kepada Nabi ﷺ untuk mencari kekuasaan dan legitimasi agar Islam bisa kuat sehingga bisa memperbaiki situasi di Makkah yang masih rusak moral dan akhlaknya. Berkaitan dengan sistem pemilu di Indonesia yang berpayung di bawah demokrasi, terdapat berbagai bentuk pemilu yang dicoba sejak kemerdekaan Indonesia mulai dari orde lama, orde baru, hingga reformasi yang tentu melihat konteks pemerintahan yang sedang berjalan. Bentuk-bentuk pemilu yang berubah akhirnya mencapai bentuk finalnya yang digunakan hingga sekarang, yaitu pemilihan langsung oleh rakyat yang demokratis. Hal ini supaya rakyat ikut terlibat dalam pembentukan pemerintahan negara sehingga resiko pelanggaran HAM dan intoleransi bisa diatasi. Situasi pelik ini terjadi di era orde baru di mana hak rakyat dibatasi sehingga menimbulkan gejala pemerintahan yang tidak demokratis dan

cenderung otoriterian. Nilai ideal moral dari ayat ini adalah bahwa kekuasaan bisa digunakan sebagai upaya menjaga situasi masyarakat dan negeri agar tetap stabil dan terkendali. Maka, nilai ini bisa relevan dengan pemerintahan zaman modern apapun bentuknya dan sistem pemilu di Indonesia selama orientasinya adalah kebaikan maslahat umat.



B. Saran

Setelah melakukan penelitian ini, ada beberapa saran yang diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya, yaitu;

1. Secara spesifik penelitian ini membahas tentang bagaimana makna kontekstual QS. Yusuf: 55 tentang meminta jabatan, penulis mengkontekstualisasikan makna tersebut dengan praktik pemilu di Indonesia yang dinaungi oleh sistem demokrasi. Sehingga masih mungkin untuk dilakukan kontekstualisasi terhadap sistem negara lain, untuk mengetahui bentuk kontekstual lain dari ayat ini.
2. Metode kontekstual Abdullah Saeed menurut penulis adalah metode kontekstual yang komprehensif untuk memahami ayat al-Qur'an. Sehingga masih banyak ayat-ayat ethico-legal lainnya yang perlu ditafsirkan dengan metode ini guna menjawab tuntutan dunia sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abbās, Ibn. *Tanwīr al-Maqābis min Tafsīr Ibn ‘Abbās*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2004.
- ‘Abdullāh al-Zarkasyī, Al-Imām Badr al-Dīn. *Baḥr al-Muḥīṭ fī Uṣūl al-Fiqh*. Beirut: Dār al-‘Ilmiyyah. 2013.
- ‘Alī ibn ‘Abdullāh al-Syaukānī, Muḥammad ibn. *Fath al-Qadīr al-Jāmi’ Baina Fann al-Riwāyah wa al-Dirāyah min ‘Ilm al-Tafsīr*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1997.
- ‘Aṭīyah al-Andalusī, Al-Qāḍī Abū Muḥammad ibn. *Al-Muharrir wa al-Wafīz fī Taqṣīm al-Kitāb al-‘Azīz*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2001.
- ‘Umar al-Khawārizmī al-Zamakhsyarī, Maḥmūd ibn. *Tafsīr al-Kasysyāf*. Beirut: Dār al-Fikr. TTP.
- Aḥmad ibn Fāris, Abū al-Ḥusain. *Maqāyis al-Lughah*. Kairo: Dār al-Ḥadīs. 2008.
- Ahmad, Zaini Muslim. *Sikap Politik Soekarno Terhadap Partai Masyumi 1957-1960*. Indonesian Journal of History Education. Vol. 6. No. 2. Desember. 2018.
- Al ‘Isy, Yusuf. *Dinasti Abbasiyah* terj. Arif Munandar, dkk.. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2007.
- Yusuf. *Dinasti Umawiyah* terj. Imam Nurhidayat, dkk.. Jakarta: Pustaka al-Kautsar. 2007.
- Al Ma’arifī, Ibn Hisyām. *Al-Sīrah al-Nabawiyyah Li Ibn Hisyām*. Beirut: Dār al Jīl. TTP.
- Al-Alūsī, Abū al-Faḍl Syihāb al-Dīn. *Rūḥ al-Ma’ānī Fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Azīm*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī 1985.

- Al-Anṣārī al-Qurṭubī, Muhammad ibn Ahmad. *Al-Jāmi‘ li aḥkām al-Qur’ān*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1985.
- Al-Anṣārī, Ibn Manẓūr. *Lisānu al-‘Arabi*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah. 2009.
- Al-Aṣfihānī, al-Rāgib. *Mufrodāt Alfāz al-Qur’ān*. Beirut: Dār al Fikr. TTP.
- Al-Barausawī, Ismā’īl Ḥaqqī. *Rūḥ al-Bayān*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1985.
- Al-Bukhārī, Abū ‘Abdullah Muḥammad ibn Ismā’īl. *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. TKP: Dār Ibn Kaṣīr. 1993.
- Al-Darwīs, Muḥy al-dīn. *I’rāb al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dār Ibn Kaṣīr. 2011.
- Al-Dimasyqī, Abū al-Fidā’ Ibn al-Kaṣīr. *Tafsīr Ibn Kaṣīr*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1985.
- Al-Ghazaliy, Muhammad. *Fiqhus Siroh* terj. Abu Laila dan Muhammad. Bandung: PT al Ma’arif. TTP.
- Al-Ḥanbalī, Abū Ḥafz al-Dimasyqī. *Al-Lubāb Fī ‘Ulūm al-Kitāb*. (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998
- Al-Ḥasīnī al-Ālūsī, Maḥmūd ibn ‘Abdullah. *Rūḥ al-Ma‘ānī fī Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aḍīm wa al-Sab‘u al-Maṣānī*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1985.
- Al-Ḥasan al-Ṭabrasī, Abū ‘Alī al-Faḍl ibn. *Majma’ al-Bayān fī Tafsīr al-Qur’ān*. Beirut: Dār al-Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1992.
- Al-Ḥaurānī al-Nawawī, Yahya ibn Syaraf. *Riyāḍ al-Ṣāliḥīn*. Beirut: Dār al-Fikr. 1994.
- *Syarah Nawawī ‘Alā Ṣaḥīḥ Muslim*. Kairo: al-Maktabah al-Taufīqiyyah. 1995.
- Al-Jabirī, ‘Ābid. *Fahmu al-Qur’ān al-Ḥakīm; al-Tafsīr al-Waḍīḥ Ḥasb Tartīb al-Nuzūl*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Waḥdah al-‘Arabiyyah. 2008.

- *Madkhal Ilā al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Markaz Dirāsāt al-Wahdah al-'Arabiyyah. 2006.
- Al-Jaṣṣāṣ, Al-Imām Abū Bakr. *Aḥkām al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1993.
- Al-Jazarī, Ibn al-Aṣīr. *Asad al-Gābat Fī Ma'rifat al-Shahābat*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 1997.
- Al-Māturīdī, Al-Imām Abū Manṣūr. *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2005.
- Al-Mahdī ibn 'Ujaibah al-Ḥasanī, Abū al-'Abbās ibn. *Al-Baḥru al-Madīd fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2005.
- Al-Makkī, 'Alī al-Qārī al-Harawī. *Mirqāt al-Mafātīḥ*. Beirut: Dār al-Fikr. 1994.
- Al-Maragī, Aḥmad Muṣṭafa. *Tafsīr al-Maragī*. Kairo: Maṭba'ah Muṣṭafa al-Bābī al-Ḥalabī. 1974.
- Al-Maulā Abū al-Sa'ūd, Muḥammad ibn Muḥammad. *Irsyād al-'Aql al-Salīm ilā Mazāyā al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. 1994.
- Al-Naisāburī, Niẓām al-dīn al-Ḥasan. *Tafsīr Garāibu al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1996.
- Al-Qaṭṭān, Mannā'. *Mabāḥiṣ Fī 'Ulūm al-Qur'ān*. TTP: Mansyūrah al-'Aṣr al-Ḥadīṣ, 1973.
- Al-Qurasī al-Bagdadī, Abū al-Faraj. *Zād al-Maṣīr*. Beirut: Dār al-Fikr. 1987.
- Al-Quroibi, Ibrohim. *Tarikh Khulafā'* Terj. Faris Khoirul Anam, Jakarta: Qisthi Press. 2009.
- Al-Qurṭūbī, Abū 'Abdullah al-Anṣārī. *Tafsīr al-Qurṭūbī*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. 1985.
- *Tafsir al-Qurthubi* terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam. 2003.

- *al-Jami' li Ahkam al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah. 2014.
- *Tafsir al-Qurtubi* terj. Muhyiddin Masridha. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Al-Rāzī, Fakhr al-Dīn. *Mafātiḥ al-Gaib*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī. 1995.
- Al-Samarqandī, Naṣr Ibn Muḥammad. *Baḥr al-'Ulūm*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2006.
- Al-Sayyid al-Kafrāwīyy, As'ad 'Abd al-Ganī. *Al-Istidlāl 'inda Uṣūliyyīn*. Kairo: Dār al-Salām, 2009.
- Al-Syikhālī, Bahjat 'Abd al-Waḥīd. *I'rāb al-Qur'ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr. 2006.
- Al-Ṭabari, Ibn Jarir. *Tafsir al-Ṭabari*. Kairo: Daar al-Hadis. 2010.
- *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 1992.
- Al-Ṭahir al-Basyūnī, Ḥāmid Aḥmad. *Qaṣaṣ al-Qur'ān*. Kairo: Dār al-Ḥadīṣ, 2005.
- Al-Zuḥāifī, Wahbah. *Al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah al-Syarī'ah wa al-Manhaj*. Beirut: Dār al-Fikr. 1991.
- Amin, MS, Muhammad. *Mengislamkan Kursi dan Meja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Ash-Ashalabi, Ali Muhammad. *Mu'awiyah bin Abu Sofyan* terj. Izuddin Karimi. Jakarta: Darul Haq. 2012.
- *Sirah Nabawiyah* Terj. Pipih Imran Nurtsani, dkk. Solo: Insan Kamil. 2014.
- Asshiddiqie, Jimly. *Penguatan Sistem Pemerintahan dan Keadilan*. Jakarta: Sinar Grafika.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Asbabun Nuzul: Lubabun Nuqul Fii Asbabin Nuzul*. Beirut: Muassasah al-Kitab ats-Tsaqofiyah. 2002.

- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Wasith* terj. Muhtadi, dkk., Jakarta: Gema Insani. 2013.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2011.
- Bastian, Radis. *Buku Pintar Terlengkap Sistem-Sistem Pemerintahan Sedunia*. Yogyakarta: IRCiSoD. 2015.
- Budiardjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008.
- Budiyono, Zainal A. *Memimpin di Era Politik Gaduh*. Jakarta: DCSC Publishing. 2002.
- Carlton Cly Rode, dkk.. *Pengantar Ilmu Politik*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Darmawan, Dadang. *Analisa Kisah Yusuf Dalam Alquran Dengan Pendekatan Hermeneutika*. Jurnal Studi al-Qur'an dan Tafsir; al-Bayan. Juni. 2016.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: CV. Toha Putra. 1989.
- Duraid, Muḥammad ibn. *Jumhuratu al-Lughah*. Beirut: Dār al-Kitāb al-'Ilmiyyah. 2005.
- Fahrudin, Ahmad Hanif. *Learning Society Arab Pra Islam (Analisa Historis dan Demografis)*. Jurnal Kuttab Volume 1, Nomor 1, Maret 2017.
- Faudah, Mahmud Basuni. *Tafsir- tafsir Al- Quran Pengenalan dengan Metodologi Tafsir*, terj. H.M. Mochtar Zoerni dan Abdul Qadir Hamid. Bandung: Pustaka. 1987.
- Firdaweri. *Mencalonkan Diri Sebagai Caleg atau Pemimpin*. Jurnal ASAS, Vol.6, No.1, Januari. 2014.
- Hāfi, Maḥmūd. *Al-Jadwal fī I'rāb al-Qur'ān*. Beirut: Dār al Rasyīd. 2007.
- Hafiduddin, Didin. *Islam Aplikatif*. Jakarta: Gema Insani Pers. 2004.

- Heikal, Muhamad Husein. *Pemerintahan Islam* terj. Tim Pustaka Firdaus. Jakarta: Pustaka Firdaus. 1993.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas. 1983.
- Hanafi. *Segi-Segi Kesusasteraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-Husna, 1983.
- Husain Jauhar, Ahmad al-Mursi. *Maqashid Syariah* terj. Khikmawati. Jakarta: AMZAH. 2009.
- Husein Ṭabaṭaba'ī, Al-Sayyid Muḥammad. *Al-Mizān fī Tafsīr al-Qur'ān*. Beirut: Mu'assasah al-A'lamī li al-Maṭbū'āt. 1972.
- <https://www.youtube.com/watch?v=Xz1Iuk-Zk3I>, diakses pada, Ahad, 25 November 2018, 09:02 WIB.
- Ibn 'Āsyur, Muḥammad al-Ṭāhir. *Al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*. Tunis: Dār Ṣuhnūn li al-Nasyr wa al-Tauzī'. 1997.
- Ibn Sulaimān, Muqātil. *Tafsīr Muqātil ibn Sulaimān*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 2003.
- Ibrāhīm Unais, dkk. *Al-Mu'jam Al-Wasīf*. Kairo: Dār al-Ma'ārif. 1972.
- Ibrahim Hasan, Hasan. *Sejarah kebudayaan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 1979.
- Jamīl Gāzi, dkk.. *Tafsīr Min al-Nasamāt al-Qur'ān*. Damaskus: Dār al-Salām. 1986.
- Joeniarto. *Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia*. Jakarta: Bina Askara. 1986.
- Jumadi. *Pengaruh Sistem Multi Partai Dalam Pemerintahan Indonesia*. Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan ad-Daulah. Vol. 4, No. 1. Juni. 2015.
- Kansil, C.S.T.. Kansil, Christine S.T.. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Karim, Abdul. *Hegemoni Quraish*. Yogyakarta: LKIS. 2002.

- Kaṣīr al-Dimasyqī, Ismā'īl ibn 'Umar ibn. *Tafsīr al-Qur'ān al-'Aḍīm*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turāṣ al-'Arabī. 1985.
- Khallāf, 'Abd al-Wahhāb. *'Ilm Uṣūl al-Fiqh*. Kairo: Maktabah al-Da'wah al-Islāmiyyah Syabāb al-Azhār, 1968.
- KPU, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2015 dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2015*. Jakarta: KPU Republik Indonesia. 2015.
- Kurniawan, Gadug. *Kebebasan Sebagai Hakikat Demokrasi*. Jurnal Inovatif, Vol. VIII, No. 1. Januari. 2015.
- Labolo, Muhadam. *Memahami Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- M. Arifin, Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1945.
- Ma'ful, M. Arsyad. *Partai Politik Pada Masa Orde Baru dan Orde Lama*. Jurnal Supremasi, Vol. V, No. 2. Oktober. 2010.
- Maḥmūd al-Nasafī, Abū al-Barakāt. *Tafsīr al-Nasafī*. Libanon: Dār al-Nafā'is. 1996.
- Manẓūr, Ibn. *Lisān al-'Arab*. Beirut: Dār Ṣōdir. TTP.
- Misrawi, Zuhairi. *Mekkah; Kota Suci, Kekuasaan, Dan Teladan Ibrahim*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara. 2009.
- Moeloeng, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya. 1991.
- Moh. Kusnardi, dkk.,. *Hukum Tata Negara Indonesia*. Jakarta: CV Sinar Bakti. 1988.
- Muḥammad ibn Ḥibbān al-Tamīmī, Abū Hātim al-Bastī. *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*. Beirut: Dār al-Fikr. 1996.
- Muslim al-Naisābūrī, Abū al-Ḥusein. *Ṣaḥīḥ Muslim*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah. 1992.

- Mustafa al-Istanbūlī, Ismā'īl Haqqī ibn. *Tafsīr Rūḥ al-Bayān*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī. 1985.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an*. Yogyakarta: Idea Press. 2016.
- *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: Lkis. 2012.
- Naf'atu Fina, Lien Iffah. *Interpretasi Kontekstual Abdullah Saeed: Sebuah Penyempurnaan Terhadap Gagasan Tafsir Fazlur Rahman*. Jurnal Hermeneutik, vol. 9, no. 1 Juni. 2015.
- *Interpretasi Kontekstual: Studi atas Hermenutika al-Qur'an Abdullah Saeed*. Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. 2009.
- Nashir, Haidar. *Pragmatisme Politik Kaum Elite*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999.
- Pajli, Fasmi. *Hadis-Hadis Larangan Meminta Jabatan Kepemimpinan. Hadis-Hadis Larangan Meminta Jabatan Kepemimpinan*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga. 2012.
- Pulungan, J Suyuthi. *Fikih Siyasah; Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- Qordhowi, Yusuf. *Waktu, Kekuasaan, Kekayaan Sebagai Amanah Allah* Terj. Abu Fahmi. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Quṭb, Sayyid. *Fi Zilāl al-Qur'ān*. Beirut: Dār Ihyā' al-Turās al-'Arabī. 1967.
- *Keadilan Sosial dalam Islam* terj. Afif Mohammad. Bandung: Pustaka. 1994.
- *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Rahma Bachtiar, Farahdiba. *Pemilu Indonesia: Kiblat Negara Demokrasi Dari Berbagai Refresentasi*. Jurnal Politik Profetik, Vol. 3, No. 1. 2014.

- Rahman, Fazlur. *Islam and Modernity*. Chicago: The University of Chicago Press, 1982.
- Rippin, Andrew. *The Qur'an Companion to The Qur'an*. Oxford: Blackwell Publishing, 2006.
- Rohman, Fazlur. *Islam dan Modernitas Tentang Transformasi Intelektual*, Terj. Ahsin Mohammad. Bandung: Penerbit Pustaka. 1985.
- Romli, Lily. *Pemilihan Presiden Langsung 2004 dan Konsolidasi Demokrasi Di Indonesia*. Jakarta: Lipi. 2005.
- Saeed, Abdullah. *Al-Quran abad 21: Tafsir Kontekstual* terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan. 2016.
- *Interpreting the Qur'an: Towards a Contemporary Approach*. New York: Routledge. 2006.
- *Paradigma, Prinsip, dan Metode Penafsiran* terj. Lien Iffah Naf'atu Fina dan Ari Henri. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata. 2015.
- Sawiy, Khairuddin Yujah. *Perebutan Kekuasaan Khalifah; Menyingkap Dinamika dan Sejarah Politik Kaum Sunni* terj. Asmuni, dkk.. Yogyakarta: Safiria Insania Press. 2005.
- Shaban, M.A.. *Sejarah Islam: Penafsiran Baru 600-750*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1993.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir al-Misbah; Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 1996.
- Sigit, Pamungkas. *Partai Politik: Teori Teori dan Praktik di Indonesia*. Yogyakarta: Institute for Democracy and Welfarism. 2011.
- Surin, Bachtiar. *ALKANZ Terjemah & Tafsir Al-Qur'an*. Bandung: Titian Ilmu. 2012.

- Syadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press. 1990.
- Syafiie, Inu Kencana. *Sistem Pemerintahan Indonesia*. Yogyakarta: Rineka Cipta. 2011.
- Syahrur, Muhammad. *Prinsip Dan Dasar Hermeneutika Al-Qur'an Kontemporer*, Terj: Sahiron Syamsudin. Yogyakarta : elSAQ Press. 2007.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam* Terj. Sanusi Latief. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru. 2003.
- Thoha, Miftah. *Birokrasi Politik dan Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: Fajar Interpretama Mandiri. 2014.
- Thoyib, Anshori. *Sistem Politik Dalam Pemerintahan Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu. 1983.
- Tripp, Charles. “*Sayyid Qutb: Visi Politik*” dalam *Para Perintis Zaman Baru Islam* terj. Ilyas Hasan,. Bandung: Mizan. 1996.
- Ushama, Thamem. *Metodologi Tafsir Alquran*. Jakarta: Riora Cipta. 2000.
- Watt, Montgomery. *Politik Islam Dalam Sejarah Islam* terj. Helmi Ali dan Muntaha Azhari. Jakarta: Perhimpunan Pengembangan Pesantren dan Masyarakat. 1988.
- Wehr, Hans. *A Dictionary of Modern Written Arabic*. New York: Spoken Language Service Inc.. 1976.
- Widodo, Wahyu. *Pelaksanaan Pilkada Berdasarkan Asas Demokrasi dan Nilai-Nilai Pancasila*. Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume V, No. 1. Januari 2015.
- William Lane, Edward. *Arabic-English Lexicon*. New York: Frederick Ungar Publishing Co. 1865.

- Yani, Ahmad. *Sistem Pemerintahan Indonesia: Pendekatan Teori dan Praktik Konstitusi Undang-Undang Dasar 1945*. Jurnal Legislasi Indonesia. Vol 15. No. 2. Juli. 2018.
- Yanuarti, Sri. Nurhasim, Moch.. *Mencari Sistem Pemilu dan Kepartaian Yang Memperkuat Sistem Presidensial*. Jurnal Penelitian Politik, Vol. 10, No. 2. Desember. 2013.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2011.
- Zaini, Ahmad. *Model Interpretasi al-Qur'an Abdullah Saeed*. Jurnal Islamica , Vol. 6, no. 1, September. 2011.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

III. Pendidikan Non Formal / Training – Seminar

Tahun	Lembaga / Instansi	Keterampilan
2016	Lembaga Kursus dan Pelatihan Global English Pare	Basic English
2017	Elfast Kampung Inggris Pare	Basic TOEFL

VI. Pengalaman Organisasi

Tahun	Lembaga / Instansi	Posisi
2007-2008	SMP MUH. 12 Paciran Lamongan	Ketua Bagian Perpustakaan OSIS
2012-2013	PonPes Al-Mukmin Ngruki Surakarta	Sekretaris Pusat Organisasi Santri Pondok

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 April 2019

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Haris Fatwa Dinal Maula
NIM. 15530080



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA